

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra tercipta dari hasil pemikiran dan luapan emosi seseorang yang diluapkan dalam bentuk tulisan, serta bentuk interaksi pengarang dengan lingkungannya dan memberikan aspirasinya melalui pikiran, dan ide kepada pembaca. Karya sastra dapat dianggap sebagai simbol sebuah kehidupan yang mencerminkan dan memberikan gambaran realitas sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Pengarang atau penulis akan menuliskan karyanya berdasarkan pengalaman yang dilihat atau yang dialami oleh pengarang.

Karya sastra dianggap sebagai sebuah usaha untuk menciptakan kembali hubungan manusia dengan kekeluargaan, politik, masyarakat, agama, dan lain-lain, karena memungkinkannya untuk menjadi suatu alternatif aspek estetis untuk menyesuaikan diri serta melakukan perubahan dalam suatu masyarakat (Swingewood, 1972:12.).

Salah satu bentuk karya sastra adalah cerpen, atau cerita pendek yang merupakan salah satu bentuk karya fiksi yang dapat menyampaikan gambaran kehidupan sosial manusia. Dalam menciptakan sebuah karya sastra, pengarang cenderung menampilkan realitas yang ada di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari unsur-unsur pada setiap cerita, baik tema, penokohan, atau latar yang ditampilkan dalam karya.

Adapun lingkungan sosial dalam karya sastra itu sendiri sesuai dengan tempat, waktu, dan bahasa yang dipergunakan oleh karya sastra itu hidup dan berlaku. Unsur cerpen yang sangat penting untuk membangun cerita adalah peristiwa, cerita, plot, penokohan, latar, sudut pandang, penceritaan, bahasa atau gaya bahasa (Nurgiyantoro, 2005: 23).

Cerpen merupakan salah satu jenis karya sastra yang memiliki keterkaitan kuat dengan dunia sosial tertentu, seperti memiliki hubungan antar masyarakat dengan masyarakat, hubungan antar manusia, keadaan status sosial anggota masyarakat dan kebutuhan manusia. Dalam lingkungan sosial tidak terlepas dari berbagai permasalahan sosial.

Menurut Soekanto (2013:316), masalah sosial timbul dari kekurangan-kekurangan dalam diri manusia atau kelompok sosial yang bersumber pada faktor-faktor ekonomis, biologis, biopsikologis, dan kebudayaan. Setiap masyarakat mempunyai norma yang bersangkutan-paut dengan kesejahteraan kebendaan, kesehatan fisik, kesehatan mental, serta penyesuaian diri individu atau kelompok sosial. Penyimpangan-penyimpangan terhadap norma-norma tersebut merupakan gejala abnormal yang merupakan masalah sosial. Sesuai dengan sumber tersebut, masalah sosial dapat diklarifikasikan dalam empat kategori seperti di atas. Problem-problem yang berasal dari faktor ekonomis antara lain, kemiskinan, pengangguran, dan sebagainya.

Dalam cerpen bukan hanya mengandung cerita fiksi atau imajinasi, namun mengandung nilai-nilai dan pemasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya adalah kumpulan cerpen *Wabah* yang disunting oleh Wening

Udasmono dan Arifah Rahmawati.. Cerpen yang dimuat dalam kumpulan cerpen *Wabah* ini menceritakan masalah sosial baik antara individu dengan individu ataupun individu dengan kelompok. Masalah tersebut diceritakan dalam berbagai tema yang merupakan cerminan dari kehidupan masyarakat selama pandemi.

Kumpulan cerpen *Wabah* ini merupakan kumpulan cerpen yang ditulis oleh dosen dibidang sastra dan sebagiannya lagi adalah alumni program Magister Sastra Universitas Gadjah Mada. Kumpulan cerpen *Wabah* ini merupakan salah satu bentuk respon pengarang saat situasi wabah datang melanda. Kumpulan cerpen *Wabah* ini menggambarkan kehidupan masyarakat dalam mempertahankan hidup saat situasi pandemi. Cerpen ini pertama kali diterbitkan oleh Kibul.in pada tahun 2021.

Terdapat enam belas penulis dalam kumpulan cerpen *Wabah* ini, diantaranya adalah; 1. Aprinus Salam dengan judul cerpen “Suara-Suara Ber(b)isik”, 2. Aslam Abidin dengan judul cerpen “Kabut Otak”, 3. Royyan Julian dengan judul cerpen “Bulan Merah Rabu Wekasan”, 4. Kedung Dharma Rhomansa dengan judul cerpen PSBB, 5. Fitri Merawati dengan judul cerpen “Perang Tanding”, 6. Faruk dengan judul cerpen “Ternak Korona”, 7. Rizki Turama, dengan judul cerpen “Dalam Genggamaan Telephon”, 8. Aseff Saeful Anwar dengan judul cerpen “Diselingkuhi Seorang Mahasiswa Tega Membunuh Dosen”, 9. Inung Setyami dengan judul cerpen “Maling”, 10. Cahya Ningrum Dewojati dengan judul cerpen “Blawong”, 11. Ramayda Akmal dengan judul cerpen Pada “Suatu Hari Ombak dan Camar”,

12. Joko Gesang Santoso dengan judul cerpen “Sayap-Sayap di atas Pabrik”,
13. Muhammad Qadhafi dengan judul cerpen “Tanpa Kepala”, 14. Mutia Sukma dengan judul cerpen “Tidak Ada Takbir Keliling Tahun ini”, 15. Pinto Anugrah dengan judul cerpen “Udara Yang Menusuk Serupa Jarum ke Jantung”, 16. Amanatia Junda dengan judul cerpen “Benih Jahat itu Tumbuh, Bagaimana Saya Harus Memperlakukanya?”

Dari enam belas cerpen tersebut peneliti akan membahas empat cerpen yang menyangkut masalah sosial dalam kumpulan cerpen *Wabah* karya Rizki Tumara ini, yaitu: “Bulan Merah Rabu Wekasan” karya Royyan Jullian, “Perang Tanding” karya: Fitri Merawati, “Maling” karya: Inung Setyani, “Benih Jahat Itu Tumbuh, Bagaimana Saya Harus Memperlakukannya” karya: Amanatia Junda.

Empat cerpen dalam kumpulan cerpen *Wabah* ini membahas mengenai permasalahan sosial yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari selama masa pandemi. Permasalahan sosial yang terdapat dalam kumpulan cerpen ini diantaranya: permasalahan kemiskinan, perekonomian, kejahatan atau kriminal, dan ketidakadilan. Penulis-penulis menyinggung permasalahan sosial yang terjadi ketika masa pandemi. Hal tersebut menarik untuk diteliti, karena pengarang menulis cerpennya sebagai bentuk cerminan zaman, bahwa masa wabah pandemi Covid memiliki dampak terhadap kehidupan masyarakat.

Berdasarkan permasalahan sosial tersebut peneliti akan memfokuskan pada beberapa fenomena sosial yang dihadirkan pengarang dalam karyanya

yang dikaitkan dengan fakta sosial, hal itu sejalan dengan konsep sosiologi sastra yang menempatkan sastra sebagai media refleksi sosial dan dapat digunakan untuk melihat suatu fenomena yang terjadi dalam masyarakat selama pandemi.

Oleh karena itu peneliti akan memilih empat buah cerpen yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Wabah* yang disunting oleh Wening Udasmoro dan Arifah Rahmawati dengan menggunakan teori sosiologi sastra Alan Swingewood. Alasan peneliti memilih kumpulan cerpen *Wabah* ini, karena kumpulan cerpen ini menyajikan permasalahan sosial yang terjadi selama pandemi yang direfleksikan dalam karyanya. Berdasarkan analisis awal dari enam belas cerpen yang terdapat pada kumpulan cerpen ini, peneliti mengusung tema yang berkaitan dengan permasalahan sosial, terutama yang banyak terjadi selama masa pandemi Covid 19 pada tahun 2020, seperti masalah kemiskinan, masalah ekonomi yang dialami oleh beberapa tokoh, kebohongan yang dilakukan oleh pejabat desa terhadap masyarakat, masalah pendidikan, serta ketidakadilan hukum yang dialami oleh salah satu tokoh dalam cerpen yang menjadi korban salah tangkap dan harus menjalani hukuman yang tidak dilakukannya. Sedangkan tema pada cerpen lainnya tidak terlalu membahas mengenai permasalahan sosial tetapi, lebih cenderung membahas permasalahan psikologis pada tokoh. Kumpulan cerpen *Wabah* ini merupakan bentuk respon mereka pada situasi wabah yang terjadi di Indonesia. Daerah yang mewakili permasalahan sosial pada masa pandemi Covid dalam kumpulan cerpen ini adalah daerah yang terdapat di pulau Jawa

seperti, Yogyakarta, daerah Madura, yang terletak di Jawa Timur, dan beberapa daerah lainya.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori sosiologi sastra oleh Alan Swingewood. Teori ini merupakan teori yang sudah umum digunakan dalam penelitian sosiologi sastra dalam mengkaji objek penelitian, seperti dalam hubungan karya sastra dengan masyarakat sosial. Selain itu, belum ada yang meneliti kumpulan cerpen *Wabah* ini dengan menggunakan teori sosiologi sastra oleh Alan Swingewood, karena kumpulan cerpen ini tergolong tahun terbitan baru yang menampilkan permasalahan sosial masyarakat selama pandemi.

Cerpen-cerpen ini mengungkap masalah sosial seperti kemiskinan, perekonomian, ketidakadilan, kesenjangan sosial, permasalahan keluarga, kekerasan, persahabatan dan kebohongan. Dari permasalahan tersebut peneliti akan membahas permasalahan sosial yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Wabah* yang dieditori oleh Wening Udasmoro dan Arifah Rahmawati.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana unsur intrinsik empat cerpen yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Wabah*?

2. Bagaimana masalah sosial yang muncul pada masa pandemi yang direfleksikan di dalam empat cerpen yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Wabah* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ditemukan, maka dapat dijelaskan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan unsur intrinsik empat cerpen yang terdapat kumpulan cerpen *Wabah*.
2. Menjelaskan bentuk permasalahan sosial yang terjadi dalam kumpulan cerpen *Wabah* yang dieditori oleh Wening Udasmoro dan Arifah Rahmawati selama pandemi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini ada dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, khususnya teori sosiologi sastra Swingewood dalam kajian sosiologi sastra. Sedangkan secara praktis, kajian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca dalam menganalisis karya sastra, sehingga dapat mengimplementasikannya dalam dunia pendidikan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam mengkaji sebuah karya sastra.

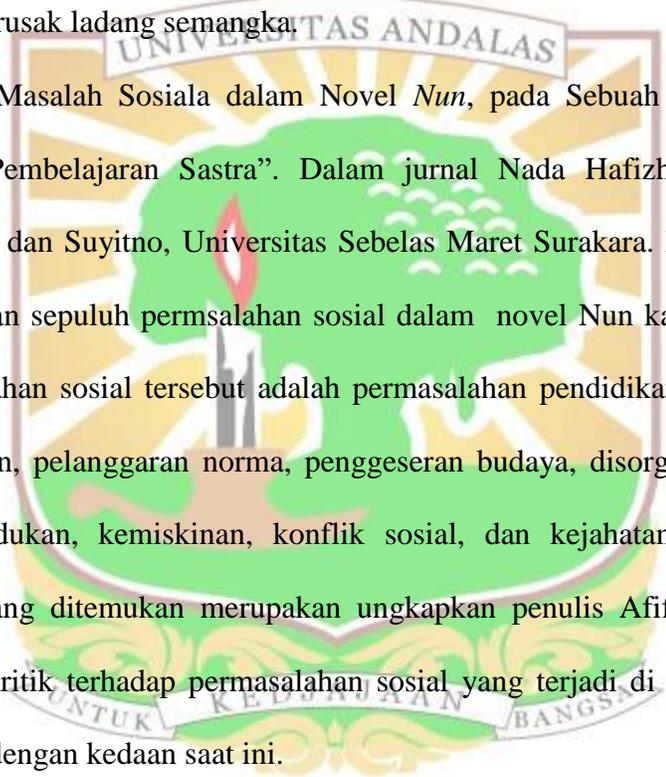
1.5 Tinjauan Pustaka

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan tinjauan sosiologi sastra Swingewood dalam menganalisis empat cerpen yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Wabah* yang dieditori oleh Wening Udasmoro dan Arifah Rahmawati. Adapun beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini serta dapat dijadikan rujukan bagi peneliti diantaranya adalah:

“Masalah Sosial dalam *Cerpen-Cerpen di Kolom Cagak Padang Ekspres (Tinjauan Sosiologi Sastra)*” skripsi oleh Amelia Zulfitri. Penelitian ini mengangkat permasalahan sosial dalam cerpen-cerpen di kolom Cagak Padang Ekspres seperti permasalahan status sosial, masalah lingkungan hidup, kekerasan, kemiskinan, alkoholisme, permasalahan sosial budaya, disharmonis keluarga, perselingkuhan, pencurian, pelanggaran terhadap norma masyarakat, kejahatan, dan nepotisme. Faktor yang menyebabkan terjadinya masalah sosial tersebut, diantaranya Pandangan masyarakat, keadaan keluarga, keadaan masa lalu, himpitan ekonomi, pergaulan yang salah, hasutan dan imbalan, pertengkaran keluarga, kenangan masa lalu, kebutuhan hidup, berita yang tidak pasti, pengalaman masa lalu, dan juga keinginan untuk mensejahterakan kehidupan anggota keluarga.

“Masalah Sosial dalam Kumpulan *Cerpen Kupu-Kupu Banda Karya Elli delfia*” oleh Deni Mardiaty yang dengan tinjauan Sosiologi Sastra pada tahun 2019, jurusan Sastra Indonesia, fakultas ilmu Budaya, Universitas Andalas. Dalam penelitian ini ditemukan masalah sosial yang terjadi dalam

kumpulan cerpen Kupu-kupu Banda Mua adalah kemiskinan, modernisasi, disorganisasi keluarga, pengkhianatan, tergerusnya suatu kebudayaan, masalah sosial budaya, dan masalah lingkungan hidup. Faktor yang menyebabkan terjadinya masalah sosial adalah minimnya penghasilan, teknologi yang semakin canggih, perceraian, perselingkuhan, masuknya kebudayaan baru, masalah tidak mempunyai anak perempuan, dan kupu-kupu yang merusak ladang semangka.



“Masalah Sosial dalam Novel *Nun*, pada Sebuah Cermin Sebagai Bahan Pembelajaran Sastra”. Dalam jurnal Nada Hafizha, Sahid Teguh Widodo, dan Suyitno, Universitas Sebelas Maret Surakarta. Dalam penelitian ditemukan sepuluh permasalahan sosial dalam novel *Nun* karya Afifah Afra. Permasalahan sosial tersebut adalah permasalahan pendidikan, pengangguran, kekerasan, pelanggaran norma, penggeseran budaya, disorganisasi keluarga, kependudukan, kemiskinan, konflik sosial, dan kejahatan. Permasalahan sosial yang ditemukan merupakan ungkapan penulis Afifah Afra sebagai bentuk kritik terhadap permasalahan yang terjadi di masyarakat yang relevan dengan keadaan saat ini.

“Masalah Sosial dalam Kumpulan Cerpen *Cemara*, Karya Hamsad Rangkuti” oleh Oji Tri Ananda Putra pada tahun 2018. Dalam penelitian ini ditemukan Aspek-aspek dalam masalah sosial; bentuk masalah sosial, penyebab terjadinya masalah sosial, dan dampak dari masalah sosial juga ditemukan dalam kumpulan cerpen *Cemara* karya Hamsad Rangkuti. Bentuk masalah sosial yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Cemara* karya Hamsad

Rangkuti ditemukan dalam bentuk, a) kemiskinan, b) disorganisasi keluarga, c) peperangan, d) masalah kependudukan, e) kejahatan, f) masalah generasi muda, g) pelanggaran norma masyarakat, h) masalah lingkungan hidup, dan i) masalah birokrasi. Penyebab terjadinya masalah sosial yang meliputi didalamnya tentang faktor, a) ekonomis, b) biologis, c) biopsikologi, dan d) kebudayaan juga tersirat dalam kumpulan cerpen Cemara karya Hamsad Rangkuti

Skripsi “Masalah Sosial dalam *Cerpen yang Bertahan dan Binasa Perlahan* Karya Okky Mandasari dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di Sekolah” oleh Nadya Syafa Kamila. Dalam penelitian ini ditemukan permasalahan sosial seperti masalah kemiskina, masalah kejahatan, masalah disorganisasi keluarga, masalah generasi muda dalam masyarakat modern , masalah peperangan, masalah pelanggaran terhadap normanorma masyarakat dan masalah birokrasi.

“Kajian Sosiologi Sastra dalam kumpulan *Cerpen lelaki Bukan Pilihan* Karya Afrion. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bahasa Indonesia” oleh Zakaria. Penelitian ini mengkaji masalah sosial dalam kumpulan cerpen lelaki bukan pilihan karya Afrion. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui masalah sosial pada cerpen lelaki dan sebilah pisau, Maryam, dan malam hari raya dalam kumpulan cerpen lelaki bukan pilihan karya Afrion. Permasalahan dalam penelitian ini menunjukkan adanya masalah sosial kemiskinan, pengangguran, kejahatan, dan disorganisasi keluarga dalam kumpulan cerpen lelaki bukan pilihan karya Afrion.

1.6 Landasan Teori

Sosiologi sastra berhubungan erat dengan sosial, baik masyarakat, pengarang dan yang lainnya. Karmode dalam (Endraswara, 2013:96) menyatakan karya sastra (fiksi) pun tetap mengekspresikan realitas sosial. Sosiologi juga dapat diartikan sebagai telaah tentang lembaga dan proses sosial manusia yang objektif dan ilmiah dalam masyarakat. Sosiologi mencoba mencari tahu bagaimana masyarakat dimungkinkan, bagaimana ia berlangsung, dan bagaimana ia tetap ada.

Sosiologi merupakan ilmu pengetahuan yang murni (*pure science*) dan bukan merupakan ilmu pengetahuan terapan atau terpakai (*applied science*). Sedangkan sastra adalah suatu kegiatan kreatif dari sebuah karya seni dan menjadikan bahasa sebagai mediumnya (wellek dan werren, 1999:3). Sosiologi sastra adalah telaah yang objektif dan ilmiah tentang manusia dalam masyarakat, telaah tentang lembaga dan proses sosial. Sosiologi mencoba mencari tahu bagaimana masyarakat dimungkinkan, bagaimana ia berlangsung dan bagaimana ia tetap ada. Pendekatan sosiologi sastra yang paling banyak dilakukan saat ini menaruh perhatian yang besar terhadap aspek dokumenter sastra, landasannya adalah gagasan bahwa sastra merupakan cerminan zamannya. Pandangan ini beranggapan bahwa sastra merupakan cermin langsung dari berbagai segi struktur sosial, hubungan kekeluargaan, pertentangan kelas, dan lain-lain (Darmono, 1978:6-9)

Masalah sosial merupakan akibat interaksi sosial antara individu, antara individu dengan kelompok, atau antar kelompok. Interaksi sosial berkisar pada ukuran nilai adat istiadat, tradisi, dan ideologi, yang ditandai dengan suatu proses sosial yang disosiatif (Soekanto, 2013:314).

Karya sastra yang berhasil atau sukses yaitu karya sastra yang mampu merefleksikan zamannya. Aspek bentuk maupun isi karya sastra akan terbentuk oleh suasana lingkungan dan kekuatan sosial suatu periode tertentu. Dalam hal ini, sastra dilihat sebagai sebuah pantulan zaman, karena itu “ia” menjadi saksi zaman (Endraswara, 2008:78).

Wellek dan Warren (dalam Damono, 1979:3) mengklasifikasikan sosiologi sastra sebagai berikut :

1. Sosiologi pengarang, mempermasalahkan status sosial, ideologi sosial, dan lain-lain yang menyangkut pengarang sebagai penghasil sastra.
2. Sosiologi karya, mempermasalahkan karya sastra itu sendiri; yang menjadi pokok permasalahan adalah apa yang tersirat dalam karya sastra dan apa yang menjadi tujuannya
3. Sosiologi pembaca, mempermasalahkan pembaca dan pengaruh sosial karya sastra.

Swingewood menggunakan metode dari teks keluar teks. Swingewood menghubungkan pengalaman tokoh imajiner dengan sejarah, tema dan gaya untuk mengetahui pola-pola kemasyarakatan di luar teks, transformasi dari pemaknaan sastra menuju pemaknaan sosiologis. Metode yang digunakan

Swingewood ini menjadikan karya sastra sebagai sumber penggalian informasi sosiologis.

Swingewood dalam (Wahyudi, 2013) menyajikan tiga konsep untuk melihat fenomena sosial yang terjadi di dalam sebuah karya sastra, diantaranya yang pertama, sastra sebagai refleksi atau sebuah cerminan zaman. Karya sastra menurut Swingewood adalah dokumen sosio-budaya yang dapat digunakan untuk melihat fenomena yang terjadi dalam masyarakat pada masa tersebut. Swingewood menempatkan karya sastra sebagai refleksi atau cerminan langsung dalam berbagai aspek struktur sosial, hubungan kekeluargaan, konflik kelas sosial yang muncul.

Kedua, sastra dilihat dari proses produksi kepengarangannya, konsep ini ditekankan pada pembahasan proses produksi karya sastra atau situasi sosial pengarangnya. Konsep keua ini memfokus penelitian yang diarahkan pada pengarang sebagai pencipta karya sastra. Dalam sosiologi sastra pengkajian sastra tidak selalu pada teks, namun juga pada masyarakat diluar teks pengarang dan produksi adalah suatu bagian yang penting.

Ketiga, sastra dilihat dari bagaimana masyarakat dapat melihat bagaimana masyarakat dapat menerima karya sastra dengan momen sejarah. Swingewood menyatakan bahwa pengarang dan karyanya memiliki implikasi yang dalam terhadap manusia dan kondisi sosialnya. Perspektif ini menuntut satu keahlian yang lebih tinggi, mencoba melacak bagaimana suatu karya sastra benar-benar diterima oleh masyarakat tertentu dan pada suatu momen

sejarah tertentu. Perspektif ini memfokuskan perhatian pada penerimaan masyarakat terhadap karya sastra terkait dengan momen sejarah.

Sosiologi sastra Swingewood pada dasarnya menempatkan karya sastra terhadap aspek-aspek di luar dirinya, yaitu masyarakat. Karya sastra dapat dikatakan sebagai representasi suatu kebudayaan tertentu. Menurut Swingewood karya sastra bukanlah artefak, tetapi proses dialektika pemikiran, sehingga pengarang dapat menggunakan ruangan yang luas untuk menyampaikan perasaan dan pengalamannya ke dalam karya sastra. Sesuai dengan ketiga konsep Alan Swingewood, maka penelitian ini akan mengacu pada konsep yang pertama. Yaitu permasalahan sosial yang terjadi dalam novel merupakan sebuah refleksi zaman atau cerminan zaman.

1.7 Metode dan Teknik Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif-deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data-data berupa tulisan didalam penelitiannya. Moleong (2005: 5) membagi penelitian kualitatif menjadi tiga tahap, yaitu tahap pengumpulan data, tahap analisis data, dan tahap penyajian hasil analisis. Data dalam penelitian ini didapatkan dari kumpulan cerpen *Wabah*. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca dan teknik catat. Kumpulan cerpen *Wabah* dibaca secara berulang-ulang agar dapat dipahami dengan baik dan mencatat hal-hal penting yang berkaitan dengan pembahasan. Data yang sudah didapatkan akan dianalisis dengan

menggunakan teori sosiologi satsra Alan Swingewood. Analisis data mencakup sturktur lima cerpen yang terdapat dalam kumpulan cerpen Wabah dan anaslisis permasalahan sosial yang terjadi didalam kumpulan cerpen *Wabah*. Hasil analisis kemudian disajikan secara deskriptif dalam bentuk laporan berupa skripsi.

1.8 Sistematikan Penulisan

Bab I: Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode dan teknik penelitian, landasan teori, tinjauan kepustakaan, dan sistematika penulisan.

Bab II: Membahas unsur intrinsik lima cerpen yang terdapat di dalam kumpulan cerpen *Wabah* yang disunting oleh Wening Udasmoro dan Arifah Rahmawati.

Bab III: Pemaparan permasalahan sosial apa yang muncul dalam kumpulan cerpen *Wabah*.

Bab IV: Kesimpulan dan Saran

